

EDUKASI PENTINGNYA LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA BAGI PELAKU UMKM

Agus Riyanto^{1*}, Siti Rohmah², Sri Wahyuti³, Sugiarto⁴

^{1,2,3,4} Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Indonesia

^{1*} agusriyanto@uwgm.ac.id, ² sitirohmah1407@uwgm.ac.id, ³ sriwahyuti@uwgm.ac.id,
⁴ sugiarto@uwgm.ac.id

Abstract

UMKM are businesses run by individuals, groups, small businesses, or households. Some UMKM have not yet prepared financial reports due to a lack of education and understanding of financial reporting. This community service program aims to educate UMKM about the importance of simple financial reports in managing business finances. Simple financial reports help entrepreneurs regularly record income, expenses, and profits, allowing them to monitor business performance and improve decision-making. The implementation method used is to educate entrepreneurs and assist them in preparing simple financial reports.

Keywords: Education; Financial Reports, UMKM.

Abstrak

UMKM adalah usaha yang dilakukan oleh individu, kelompok, badan usaha kecil, atau rumah tangga. Sebagian pelaku UMKM belum membuat laporan keuangan karna kurangnya edukasi dan pemahaman tentang laporan keuangan. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada para pelaku UMKM mengenai pentingnya laporan keuangan sederhana dalam mengelola keuangan usaha. Laporan keuangan sederhana membantu pelaku usaha dalam mencatat pemasukan, pengeluaran, serta keuntungan secara rutin, sehingga mereka dapat memantau kinerja usaha dan meningkatkan pengambilan keputusan. Metode pelaksanaan yang dilakukan adalah mengedukasi pelaku usaha dan membantu membuat laporan keuangan sederhana.

Kata Kunci: Edukasi; Laporan Keuangan; UMKM.

A. PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah kegiatan usaha produktif milik individu atau badan usaha yang memenuhi kriteria tertentu. Berdasarkan data tahun 2021, UMKM diklasifikasikan berdasarkan modal usaha, yaitu: Usaha Mikro dengan modal hingga Rp1 miliar (tidak termasuk tanah dan bangunan), Usaha Kecil dengan modal antara Rp1 hingga Rp5 miliar, dan Usaha Menengah dengan modal Rp5 hingga Rp10 miliar. UMKM berperan penting dalam pembangunan ekonomi nasional, baik melalui kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, maupun pemerataan hasil pembangunan (Dwi Poetra, 2019).

Meskipun UMKM tidak selalu menjamin pendapatan tetap yang tinggi, sektor ini menjadi andalan ekonomi nasional, bahkan terbukti tangguh menghadapi krisis. UMKM memberikan kontribusi besar dalam menjaga stabilitas ekonomi dan menyediakan pekerjaan di tingkat lokal (Mulya et al., 2023; Julia et al., 2023).

Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa banyak pelaku UMKM di Samarinda belum menerapkan pencatatan laporan keuangan yang sederhana. Mereka cenderung hanya fokus pada perolehan keuntungan tanpa memperhatikan aspek pengelolaan usaha yang lebih luas. Minimnya pemahaman mengenai pentingnya laporan keuangan menyebabkan pengambilan keputusan bisnis lebih banyak didasarkan pada intuisi dan pengalaman pribadi (Setiorini et al., 2020).

B. PELAKSAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara langsung dengan mengunjungi pelaku UMKM di wilayah Kota Samarinda. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pertemuan tatap muka antara tim pengabdian dan pemilik usaha yang menjadi sasaran, khususnya mereka yang belum memiliki laporan keuangan. Kegiatan dilakukan selama satu bulan dan terbagi dalam dua kali pertemuan dengan pendekatan sebagai berikut:

1. Survei Lokasi dan Izin – Tahap awal dilakukan dengan mengunjungi lokasi usaha dan meminta izin kepada pemilik usaha untuk dijadikan objek kegiatan pengabdian masyarakat.
2. Wawancara Awal – Tim melakukan wawancara dengan pelaku UMKM guna mengidentifikasi kendala utama dalam pengelolaan keuangan. Dari wawancara diperoleh informasi bahwa sebagian besar pelaku belum memahami pentingnya laporan keuangan.
3. Sosialisasi dan Edukasi – Tim memberikan pemahaman kepada pelaku usaha mengenai pentingnya menyusun laporan keuangan sederhana, disertai materi yang dibuat praktis dan mudah dipahami sesuai dengan kondisi UMKM.
4. Evaluasi Pemahaman – Tahap akhir adalah mengevaluasi sejauh mana pelaku usaha memahami materi yang telah disampaikan dan bagaimana penerapan pencatatan keuangan dalam kegiatan usaha mereka.

Dengan pendekatan tersebut, diharapkan para pelaku UMKM dapat meningkatkan kesadaran dan kemampuan dalam menyusun laporan keuangan secara sederhana, yang selanjutnya dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam pengelolaan usaha mereka.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini berlangsung selama satu bulan dan difokuskan pada dua pelaku UMKM, yaitu Acil Wanti sebagai penjual kue dan Acil Ehay yang menjalankan usaha Soto Banjar. Seluruh rangkaian kegiatan dilakukan secara langsung di tempat usaha masing-masing pelaku. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman mereka tentang pentingnya pencatatan keuangan dalam menjalankan usaha.

Proses kegiatan dibagi menjadi empat tahap. Tahap pertama dilaksanakan pada 5 April 2025 dengan melakukan survei awal dan permohonan izin kepada pelaku usaha. Baik Acil Wanti maupun Acil Ehay menyambut positif kegiatan ini dan menunjukkan minat terhadap materi yang akan diberikan..



Tahap kedua dilaksanakan pada 11 April (untuk Acil Wanti) dan 12 April 2025 (untuk Acil Ehay) dengan melakukan wawancara. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa para pelaku usaha belum memahami cara menyusun laporan keuangan. Mereka menganggap proses pencatatan keuangan rumit dan kurang relevan, serta masih mengandalkan insting dalam pengelolaan usaha. Hal ini juga dipengaruhi oleh rendahnya kesadaran akan pentingnya pembukuan.

Pada tahap ketiga, yang dilaksanakan tanggal 18 dan 19 April 2025, dilakukan edukasi mengenai pentingnya laporan keuangan sederhana. Pelaku usaha diberikan pemahaman dasar seperti pengertian laporan keuangan, tujuan pembuatannya, serta komponen dan contoh laporan keuangan sederhana. Materi disusun secara ringkas dan praktis agar mudah dipahami.

Tahap keempat adalah evaluasi yang dilakukan pada 25 dan 26 April 2025. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana pelaku UMKM memahami materi edukasi dan telah mulai menerapkannya dalam usaha. Hasil evaluasi menunjukkan dampak yang cukup positif. Acil Wanti dan Acil Ehay telah mulai membuat laporan keuangan secara sederhana dan mulai membedakan transaksi pribadi dan usaha. Laporan keuangan yang disusun mencakup pencatatan kas, peralatan, pendapatan, beban, serta modal usaha.

Contoh laporan bulanan keduanya memperlihatkan bahwa pencatatan sudah dimulai secara rutin. Hal ini menjadi indikator bahwa edukasi yang diberikan memberikan dampak yang nyata terhadap pengelolaan usaha mereka.

1. Laporan Keuangan

Acil Wanti			Acil Ehay		
Akun	Saldo		Akun	Saldo	
	Debit	Kredit		Debit	Kredit
Kas	5.000.000		Kas	8.000.000	
Peralatan	6.000.000		Peralatan	5.000.000	
Utang Usaha		2.000.000	Utang Usaha		-
Modal Usaha		5.000.000	Modal Usaha		8.000.000
Pendapatan		6.000.000	Pendapatan		7.000.000
Beban	2.000.000		Beban	2.000.000	
Total	13.000.000	13.000.000	Total	15.000.000	15.000.000

2. Laporan Keuangan Bulanan

Acil Wanti					
No	Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
1.	25 April 25	Saldo Awal	5.000.000		5.000.000
2.	25 April 25	Peralatan		900.000	4.100.000
3.	26 April 25	Pembelian		4.000.000	100.000
4.	26 April 25	Pendapatan	6.000.000		6.100.000
5.	27 April 25	Pembelian		4.000.000	2.100.000
6.	27 April 25	Pendapatan	6.000.000		8.100.000
7.	28 April 25	Listrik & Air		500.000	7.600.000

Acil Ehay					
No	Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
1.	25 April 25	Saldo Awal	8.000.000		8.000.000
2.	25 April 25	Peralatan		3.000.000	5.000.000
3.	26 April 25	Pembelian		4.000.000	1.000.000
4.	26 April 25	Pendapatan	7.000.000		8.000.000
5.	27 April 25	Pembelian		4.000.000	4.000.000
6.	27 April 25	Pendapatan	7.000.000		11.000.000
7.	28 April 25	Listrik & Air		1.000.000	10.000.000

D. PENUTUP

Simpulan

Penerapan edukasi mengenai pentingnya laporan keuangan sederhana bagi pelaku UMKM menunjukkan hasil yang positif. Melalui rangkaian kegiatan yang meliputi survei, wawancara, edukasi, dan evaluasi, pelaku usaha mulai menyadari pentingnya pencatatan keuangan yang terstruktur.

Kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman dasar pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan, seperti mencatat pemasukan dan pengeluaran, serta membedakan antara transaksi pribadi dan usaha. Dampak dari kegiatan ini terlihat dari kemampuan pelaku usaha dalam mulai menerapkan pencatatan keuangan secara rutin dan sederhana.

Dengan adanya kegiatan edukasi ini, diharapkan pelaku UMKM dapat lebih mandiri dalam mengelola keuangan usaha mereka, sehingga mampu meningkatkan efisiensi usaha, memperkuat pengambilan keputusan, dan berkontribusi pada pertumbuhan sektor UMKM secara berkelanjutan di Indonesia.

Saran

Pemahaman yang baik mengenai pengelolaan usaha, baik dari aspek keuangan maupun non-keuangan, merupakan hal yang krusial bagi pelaku UMKM. Hal ini tidak hanya mendukung kelangsungan operasional bisnis, tetapi juga memungkinkan usaha tetap bertahan dan berkembang dalam jangka

panjang. Untuk dapat memantau kondisi keuangan serta menilai kinerja usaha secara objektif, pelaku UMKM perlu memahami dan menerapkan prinsip-prinsip dasar akuntansi. Melalui pencatatan transaksi yang sistematis dan akurat, pelaku usaha dapat mengakses informasi keuangan yang relevan sebagai dasar pengambilan keputusan yang lebih tepat. Dengan demikian, mereka tidak hanya dapat mengelola arus kas dengan lebih baik, tetapi juga mampu menyusun laporan keuangan yang berkualitas tinggi, yang pada akhirnya meningkatkan transparansi dan kredibilitas usaha di hadapan mitra bisnis maupun lembaga keuangan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Poetra, R. (2019). Analisis Pendapatan UMKM Pada Kebab BlastFood. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local*, 1(69), 5–24.
- Ikatan Akuntansi Indonesia 2022. (2022). PSAK No. 1, 2022. Penyajian Laporan Keuangan, Cdc, 9–11.
- Julia, Hamdani, Ibnu Yasier, Fahmi, N., Abubakar, A. A., Junaidi, Karnilawati, Safrika, & Malia, R. (2023). PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA CAPA PALOH MELALUI SISTEM PERTANIAN TERINTEGRASI BERBASIS PROGRAM INOVASI DESA DAN POTENSI LOKAL. *Beujroh : Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 76–86. <https://doi.org/10.61579/beujroh.v1i1.26>
- Mulya, A. D. S., Mudjrimin, J., Irawan, H., & Rahman, A. (2023). Pengenalan Manajemen Keuangan Sederhana Pada UMKM Di Desa Malimongeng Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone. *Jurnal Panrita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 24–29. <https://doi.org/10.47435/jcs.v2i1.2231>
- Setiorini, H., Yusmaniarti, Y., & Marini, M. (2020). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Sekolah Langit Biru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 3(3), 393–398. <https://doi.org/10.36085/jpmbr.v3i3.1021>
- Syahrman, S. (2021). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada Pt. Narasindo Mitra Perdana. *Juripol*, 4(2), 283–295. <https://doi.org/10.33395/juripol.v4i2.11151>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. (2008). UndangUndang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. 1.